

## BAB III

### METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan usaha yang harus ditempuh dalam penelitian untuk menemukan, mengembangkan, dan menguji suatu kebenaran pengetahuan. Hal ini bertujuan agar hasil yang diperoleh dapat dipertanggung jawabkan, khususnya untuk menjawab masalah yang diajukan. Berdasarkan hal di atas, maka pada bab ini akan dibahas mengenai metode dan hal-hal yang menentukan penelitian, diantaranya sebagai berikut:

#### .1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian korelasi dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian dengan pendekatan kuantitatif menekankan analisisnya pada data numerikal (angka) yang diolah dengan metode statistik (Azwar, 2010:5).

Adapun metode kuantitatif dalam penelitian analisis datanya dengan menggunakan data-data numerical atau angka yang diolah dengan metode statistik, setelah diperoleh hasilnya, kemudian dideskripsikan dengan menguraikan kesimpulan yang didasari oleh angka yang diolah dengan metode statistic tersebut. Sedangkan korelasional bertujuan untuk menemukan ada tidaknya hubungan dan apabila ada, betapa eratnya hubungan serta berarti atau tidak hubungan itu (Arikunto, 2006:270).

#### .2. Desain Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi lapangan (*field research*) dengan metode kuantitatif karena data yang dikumpulkan

merupakan data kuantitatif atau data yang bisa diolah secara statistic. Berdasarkan permasalahan dan tujuan penelitian maka penelitian ini termasuk jenis penelitian deskriptif kuantitatif korelasional.

Dalam penelitian ini penulis ingin mengetahui ada atau tidaknya hubungan determinasi diri dengan kemampuan pengambilan keputusan karir pada siswa SMKN 1 SUMBAR. Adapun metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kuantitatif korelasional dengan analisis *product moment*, karena penelitian ini bertujuan untuk melihat ada tidaknya hubungan antara dua variabel penelitian. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang bisa diolah secara statistik.

### 3. Identifikasi Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2010:38) variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari suatu objek atau fenomena yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Ada dua macam variabel penelitian, yaitu variabel independen (variabel bebas) variabel dependen (variabel terikat).

Berdasarkan landasan teori dan rumusan hipotesis penelitian, maka yang menjadi variabel dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel bebas (X) : Determinasi Diri
2. Variabel terikat (Y) : Kemampuan Pengambilan Keputusan Karir

#### 4. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Definisi operasional adalah suatu definisi mengenai variabel yang dirumuskan berdasarkan karakteristik-karakteristik yang dapat diamati. Definisi operasional digunakan untuk menjelaskan pengertian dari variabel-variabel penelitian dan merupakan persepsi agar terhindar dari kesalahpahaman dalam menafsirkan variabel. Adapun variabel dalam penelitian ini adalah:

##### 3.4.1. Determinasi Diri

Determinasi diri adalah keteguhan hati untuk menentukan naibnya sendiri yang berarti juga tidak pasrah dengan kondisi yang tidak memungkinkan. Dan determinasi diri juga dapat dipahami sebagai suatu keinginan yang berasal dari dalam diri seseorang untuk tujuan hidup atau dalam memilih suatu keinginan hanya berasal dari dalam diri seseorang itu sendiri dan tidak adanya keterpaanan dari luar diri individu, baik dari orang tua maupun yang lainnya lingkungan sekitar individu tersebut.

Determinasi diri juga membagi tiga konsep dasar atau aspek-aspek yang terkandung didalam determinasi diri yaitu:

##### a. Otonomi

Otonomi yaitu dapat diartikan sebagai perasaan yang dapat mengendalikan dan dapat mengandalkan diri untuk suatu tujuan. Dimana tujuan itu bisa terwujud dengan motivasi yang ada dalam diri sendiri dan muncul murni dari minat atau keinginan dari diri sendiri.

### b. Kompetensi

Kebutuhan akan kompetensi jika terpenuhi ditandai dengan ketika kita memiliki perasaan bahwa kita mampu untuk mencapai sesuatu yang kita inginkan. Dan kompetensi ini juga merupakan kemampuan yang kita miliki untuk mencapai sesuatu harapan dengan kemampuan yang dimiliki seseorang itu dan merupakan hasil dari kemampuan individu tersebut.

### c. Relasi

Yaitu kebutuhan untuk terlibat dalam hubungan yang hangat dengan orang lain. Kebutuhan akan keterhubungan tercermin dari pentingnya pola asuh orang tua yang mendukung perkembangan anak, saat-saat intim membagi pikiran pribadi dalam pertemanan, perasaan tidak nyaman yang dimiliki ketika diri sendiri dan ketahanan yang kuat terhadap seseorang.

### 3.4.2. Pengambilan Keputusan Karir

Pengambilan keputusan karir adalah suatu proses perencanaan atau keinginan yang dilakukan secara sistematis dengan menunjang keberhasilan kehidupan karir dimasa yang akan datang. Pengambilan keputusan karir juga dapat dilakukan dengan adanya beberapa pilihan untuk memilih dan individu juga dapat menulis butir-butir keinginan dengan adanya beberapa keinginan tersebut individu dapat mengeliminasi keinginan-keinginan yang kurang menarik tersebut dan mengambil sebuah keputusan yang dianggap tepat untuk keberhasilan karir setelah menamatkan pendidikan.

Pengambilan keputusan karir memiliki beberapa aspek penting yaitu:

- a. Aspek Eskplorasi
  1. Menyadari masalah
  2. Kekurangan informasi tentang diri dan okupasi
  3. Tidak terdorong untuk mengeksplorasi pilihan-pilihan
- b. Aspek Kristalisasi
  1. Identifikasi alternatif-alternatif
  2. Biaya dan keuntungan dari tujuan-tujuan yang dipertimbangkan
  3. Nilai-nilai diatur secara hierarkis
  4. Tidak ada komitmen secara publik
- c. Aspek Pilihan
  1. Motivasi terhadap pilihan ditentukan oleh kepastian hubungannya dengan proses keputusan
  2. Mulai bebas dari kecemasan
- d. Aspek Klasifikasi
  1. Citra masa depan menjadi lebih akurat dan terperinci
  2. Menghilangkan keraguan
  3. Perincian-perincian dibuat lebih eksplisit

## **.5. Subjek Penelitian**

### **3.5.1. Populasi Penelitian**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan

oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2010:80).

Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas satu di SMKN 1 SUMBAR dengan jumlah keseluruhannya adalah sebanyak 256 siswa yang terdiri dari 8 kelas dari 7 penjurusan untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel berikut:

**Tabel 3.1**

**Gambaran Umum Populasi**

No	Penjurusan	Jumlah Siswa
1	Teknik DPIB	31 Orang
2	Teknik Mekatronika	31 Orang
3	Teknik Audio Video	29 Orang
4	Teknik Pemesinan 1	32 Orang
	Teknik Pemesinan 2	33 Orang
5	Teknik Pengelasan	31 Orang
6	Teknik Kendaraan Ringan	34 Orang
7	Teknik Instalasi Tenaga Listrik	35 Orang
	Jumlah	256 Orang

Sumber: SMKN 1 SUMBAR

Dari tabel 3.1 di atas jumlah siswa kelas satu SMKN 1 SUMBAR sebanyak 256 Orang.

### 3.5.2. Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2010:87). Sampel adalah bagian dari jumlah populasi yang dipilih Untuk ukuran sampel pada populasi penelitian ditentukan dengan rumus Slovin, yaitu:

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2}$$

keterangan:

n = Besar / ukuran sampel

N = Besar / ukuran populasi

e = Persen kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang diinginkan sebesar 5% (0,05)

Berdasarkan rumus di atas dapat ditentukan besar sampel penelitian sebagai berikut:

$$n = \frac{256}{1+256(0,05)^2}$$

$$\frac{70}{1+70(0,05)^2} n = \frac{256}{1+256(0,0025)}$$

$$\frac{70}{1+70 \times 0,0025} n = \frac{256}{1+0,64}$$

$$\frac{70}{1+0,175} \frac{105}{1+0,2625} n = \frac{351}{1,64}$$

$$\frac{70}{1,175} \frac{105}{1,2625} n = 156$$

n = 156 Orang

Sampel penelitiannya adalah sebanyak 156 orang siswa kelas satu SMKN 1 SUMBAR

### 3.5.3. Teknik Sampel

Teknik sampling adalah teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian. Terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan. Untuk penelitian ini teknik penarikan sampel yang digunakan adalah *simple random sampling*. Dalam teknik ini semua individu mempunyai kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai anggota sampel (Sugiyono, 2010:81).

Dalam teknik ini semua individu mempunyai kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai anggota sampel. Untuk sampel penelitian memiliki karakteristik sebagai berikut:

- a. Siswa kelas satu SMKN 1 SUMBAR semua jurusan, karena siswa kelas satu sudah menentukan penjurusan melalui nilai raport dan siswa juga memilih penjurusan sesuai dengan minat atau keinginan siswa tersebut
- b. Laki-laki maupun perempuan kelas satu SMKN I SUMBAR

$$\text{Sampel} = \frac{\text{Jumlah anggota/ kelas}}{\text{Populasi}} \times \text{total sampel}$$

Untuk mempermudah dalam penyajian data sampel maka didistribusikan ke dalam tabel 3.2 sebagai berikut:



Tabel 3.2

## Jumlah Sampel Penelitian

No	Kelas	Lokal	Sampel	Jumlah anggot sampel/ lokal
1		TDPIB	$\frac{70}{1+70 \times 0.0025}$ Sampel = $\frac{31}{256} \times 156 = 19$	
	19 Orang			
2		MEKA	Sampel = $\frac{31}{256} \times 156 = 19$	19
	Orang			
3		AU	Sampel = $\frac{29}{256} \times 156 = 18$	18
	Orang			
4		TP 1	Sampel = $\frac{32}{256} \times 156 = 19$	19
	Orang			
		TP 2	Sampel = $\frac{33}{256} \times 156 = 20$	20
	Orang			
5	1	TPNG	Sampel = $\frac{31}{256} \times 156 = 19$	19
	Orang			

6	TKR	Sampel= $\frac{34}{256} \times 156 = 21$	21
Orang			
7	TITL	Sampel= $\frac{35}{256} \times 156 = 21$	21
Orang			
Jumlah			156 Orang

Sumber: SMKN 1 SUMBAR

## .6. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah berupa skala psikologi, yaitu dengan menggunakan skala determinasi diri dan skala kemampuan pengambilan keputusan karir. Azwar (2012:5) menjelaskan bahwa skala dapat dicirikan sebagai simulasi berupa pernyataan artinya stimulus tersebut langsung mengungkapkan atribut yang hendak diukur, melainkan diungkapkan melalui aspek atau indikator perilaku dari atribut yang diukur.

Sesuai dengan pokok permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini maka skala yang peneliti gunakan adalah skala model *Likert* yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian, fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian. Dengan skala model *Likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut

dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrument yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan (Sugiyono, 2010:134-135).

Skala model *Likert* dikembangkan oleh Rensis Likert untuk mengukur sikap masyarakat pada tahun 1932. Berbeda dengan skala Thurstone, dimana dipilih item-item yang mempunyai distribusi yang baik, yang dipilih dari hal-hal yang ingin diketahui di dalam skala, skala model *Likert* menggunakan hanya aitem-aitem secara pasti baik dan secara pasti buruk, tidak dimasukkan yang agak baik, yang agak kurang, yang netral, dan rangking lain diantara dua sikap yang pasti di atas. Skor responden dijumlahkan dan jumlah ini merupakan total skor dan total skor inilah yang ditafsirkan sebagai posisi responden dalam skala model *likert* (Nasir, 2005:338).

Jawaban setiap item instrumen menggunakan skala model *likert* mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif, alternatif jawaban terdiri empat bentuk, yaitu sangat sesuai (SS), sesuai (S), tidak sesuai (TS), dan sangat tidak sesuai (STS). Dari setiap jawaban yang dipilih dapat diberikan skor yaitu untuk pernyataan *favorable* mempunyai skor 4-1 dan pertanyaan atau pernyataan *unfavorable* mempunyai skor 1-4.

Modifikasi terhadap skala model *likert* dimaksudkan untuk menghilangkan kelemahan yang didukung oleh skala aitem pilihan yaitu sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (ST) dan sangat tidak setuju (STS). Modifikasi skala model *likert* dalam penelitian ini dengan meniadakan kategori jawaban ragu-ragu dengan alasan: (1) kategori ragu-ragu memiliki arti ganda, artinya belum dapat memutuskan atau memberi jawaban yang

dapat diartikan netral, setuju tidak, tidak setujupun tidak, bahkan ragu-ragu. Kategori jawaban yang ambigu ini tentu tidak diharapkan dalam suatu instrumen. (2) tersedianya kategori jawaban ragu-ragu menimbulkan kecenderungan untuk menjawab atau memilih ke tengah bagi responden yang ragu-ragu atas arah kecenderungan jawabannya kategori atau pilihan jawaban SS, S, TS, STS, adalah untuk melihat kecenderungan responden kerah sesuai atau tidak sesuai, seperti yang terdapat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 3.3**  
**Skor Determinasi Diri dengan Kemampuan Pengambilan Keputusan Karir**

Alternatif Jawaban (Skala Likert)	Sifat Pernyataan	
	<i>Favorable</i> (positif)	<i>Unfavorable</i> (negatif)
SS (sangat setuju)	4	1
S (setuju)	3	2
TS (tidak setuju)	2	3
STS (sangat tidak setuju)	1	4

Untuk menyusun dan mengembangkan instrumen, maka terlebih dahulu dibuat *blue print* yang memuat tentang indikator dan variabel penelitian yang dapat memberikan gambaran mengenai isi dan dimensi kawasan ukur yang dijadikan sebagai acuan dalam penulisan item. *Blue print* terdiri dari variabel X yaitu determinasi diri dan variabel Y yaitu kemampuan pengambilan keputusan karir. Alat ukur yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut;

1. Skala Determinasi Diri

Skala yang penulis gunakan adalah skala determinasi diri yang penulis susun sendiri dengan mengacu pada teori yang disampaikan oleh Edward Deci dan Richard Ryan (dalam King, 2010:87) yang terdiri dari tiga aspek determinasi diri yaitu otonomi yang terdiri dari tiga indikator yaitu, motivasi diri sendiri, dapat mengandalkan diri sendiri, dan keinginan sendiri. Dan kompetensi juga terdiri dari tiga indikator yaitu mampu dalam mencapai suatu hasil yang diharapkan, mampu menghadapi masalah atau kendala dalam hidupnya dan harapan untuk keberhasilan. Relasi juga terdiri dari tiga indikator yaitu, hubungan dengan orang tua, hubungan dengan kelompok dan hubungan pertemanan.

Pengukuran menggunakan skala bertujuan untuk mengetahui sejauh mana tingkat kemampuan determinasi diri pada siswa SMKN 1 SUMBAR, yang mana tiga aspek di atas penulis jabarkan ke dalam 45 aitem pernyataan. Untuk distribusi aitem aitem skala *self-determination* dapat dilihat pada *blue print* dan sebaran skala berikut.

Tabel 3.4

***Blue Print* Skala Determinasi Diri Sebelum Uji Coba**

Aspek	Nomor Aitem		Jumlah
	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
Otonomi	1, 3, 4, 5, 6 8, 9, 11, 13, 14, 15	2, 7, 10, 12	15
Kompetensi	16, 18, 19, 20, 21, 22,	17, 25, 28 29	15

	23, 24, 26, 27, 30		
Relasi	31, 32, 34, 35, 36, 37, 38, 39, 41, 44, 45	33, 40, 42, 43	15
<b>Jumlah</b>			<b>45</b>

## 2. Skala Pengambilan Keputusan Karir

Skala yang penulis gunakan adalah skala pengambilan keputusan karir, skala yang diadaptasi dari skripsi Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Negeri Imam Bonjol Padang (2016) Bernama Hanifa Syafarina dengan judul penelitiannya “Hubungan Pengambilan Keputusan Karir dengan Perkembangan Karir”.

Kemampuan pengambilan keputusan karir mengacu pada teori Tiedeman dan O'hara (dalam Manrihu, 1992: 102) terdiri dari empat aspek yaitu: 1) aspek eksplorasi, indikatornya yaitu seseorang melakukan penjelajahan terhadap kemungkinan alternatif keputusan yang akan di ambil, 2) aspek kristalisasi yaitu pemikiran dan perasaan seseorang mengenai keputusan karir sudah mulai teratur dan terpadu keyakinan akan pilihan karir, 3) aspek pemilihan, idikatornya yaitu seseorang melakukan pilihan karirnya sebagai pengembangan dari tahap kristalisasi, 4) aspek klasifikasi yaitu, seseorang melakukan klasifikasi kembali terhadap pemilihan karirnya agar lebih yakin dengan pilihannya.

Pengukuran menggunakan skala bertujuan untuk mengetahui sejauhmana kemampuan pengambilan keputusan karir pada siswa SMKN 1 SUMBAR, yang mana empat aspek di atas dijabarkan ke dalam 40 aitem pernyataan. Untuk distribusi aitem-aitem skala dapat dilihat dari sebaran skala berikut.



## UIN IMAM BONJOL PADANG

Tabel 3.5

*Blue Print* Skala Kemampuan Pengambilan Keputusan Karir Sebelum

### Uji Coba

Aspek	Nomor Aitem		Jumlah
	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
Eksplorasi	1, 2, 3, 4, 5 6	7, 8, 9, 10	10
Kristalisasi	11, 12, 13, 14, 15	16, 17, 18, 19, 20	10

Pemilihan	21, 22, 23, 24	25, 26, 27, 28, 29, 30	10
Klasifikasi	31, 32, 33, 34, 35, 36, 37	38, 39, 40	10
<b>Jumlah</b>			<b>40</b>

### 3.7. Hasil Uji Coba Instrumen Penelitian

Setelah skala dibuat, proses selanjutnya adalah menganalisis dan menyeleksi item-item. Proses pertama yaitu memeriksa apakah item-item telah sesuai dengan *blue-print* dan indikator-indikator perilaku yang diungkap. Setelah itu dilakukan pengujian validitas dan reliabilitas alat ukur pada penelitian agar mendapat data yang akurat dan dapat dipercaya. Uji coba (*tri out*) skala penelitian dilaksanakan pada tanggal 20 November 2017 pada siswa kelas satu laki-laki dan perempuan di SMKN I Padang sebanyak 30 orang, subjek uji coba penelitian mempunyai kesamaan dengan tempat penelitian siswanya juga berjumlah antara 32 orang per kelas. Proses dalam melakukan uji coba penelitian yaitu dengan datang kesekolah, meminta izin kepada pihak sekolah uji coboa kemudian sekolah memberi kesempatan untuk penyebaran skala, sebelum subjek diberi kesempatan untuk mengisi skala terlebih dahulu peneliti memberitahu bagaimana cara pengisian dan membacakan walaupun telah di lampirkan dalam skala uji coba. Oleh karena untuk menguji validitas supaya mendapatkan data valid dan data yang dikeluarkan.



Sebelum melakukan pengolahan data lebih lanjut, terlebih dahulu dilihat kondisi data yang telah diproses dari responden sebagai berikut:

**Tabel 3.6**  
**Case Processing Summary**

	N	%
Valid	30	100.0
Excluded <sup>a</sup>	0	.0
<b>Total</b>	<b>30</b>	<b>100.0</b>

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Tabel 3.6 di atas merupakan tabel *Case Processing Summary* yang menjelaskan tentang jumlah data responden pada skala determinasi diri yang valid untuk diproses dan data yang dikeluarkan. Dapat dilihat bahwa data responden pada skala determinasi diri yang valid berjumlah 30 dengan persentase 100% dan tidak ada data yang dikeluarkan. Setelah data yang diperoleh sudah siap untuk diproses, maka dilakukan pengujian validitas tiap butir item pernyataan.

## UIN IMAM BONJOL PADANG

**Tabel 3.6**  
**Case Processing Summary**

	N	%
Valid	30	100.0
Excluded <sup>a</sup>	0	.0
<b>Total</b>	<b>30</b>	<b>100.0</b>

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Tabel 3.7 di atas merupakan tabel *Case Processing Summary* yang menjelaskan tentang jumlah data responden pada skala kemampuan pengambilan keputusan karir yang valid untuk diproses dan data yang dikeluarkan. Dapat dilihat bahwa data responden pada skala kemampuan pengambilan keputusan karir yang valid berjumlah 30 dengan persentase 100% dan tidak ada data yang dikeluarkan. Setelah data yang diperoleh sudah siap untuk diproses, maka dilakukan pengujian validitas tiap butir aitem pernyataan.

### 3.7.1. Uji Daya Beda Aitem

Untuk mendapatkan data yang akurat dan sesuai dengan tujuan pengukuran diperlukan uji validitas. Uji validitas dilakukan dengan menghitung koefisien korelasi masing-masing aitem dengan menggunakan *Cronbach Alpha* aplikasi SPSS versi 20.0 for windows. Maka dari hasil uji validitas skala determinasi diri didapatkan hasil dari 45 butir pernyataan untuk variabel determinasi diri 41 aitem dinyatakan valid karena *Corrected Aitem Total Correlation* lebih besar dari 0,20 dengan demikian butir-butir pernyataan dalam variabel ini layak mengungkapkan tentang determinasi diri, aitem yang tidak valid akan dibuang.

Berdasarkan uji validitas dengan bantuan program SPSS 20.0 for windows, maka dari 45 aitem skala determinasi diri sebelum uji coba diperoleh 41 aitem yang valid untuk dijadikan skala penelitian, yaitu nomor 1, 2, 3, 4, 5, 6, 8, 11, 12, 13, 14, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 35, 36, 37, 38, 39, 40, 41, 42, 43, 44, 45.

Selain itu, terdapat aitem yang tidak valid yaitu sebanyak 4 aitem diantaranya aitem nomor 7, 9, 10, 15. Maka instrument penelitian yang digunakan untuk determinasi diri adalah sebanyak 41 aitem.

Adapun sebaran untuk aitem instrumen skala determinasi diri setelah uji coba dapat dilihat pada tabel berikut:



## UIN IMAM BONJOL PADANG

Tabel 3.8

*Blue Print* Skala Determinasi Diri Setelah Uji Coba

Aspek	Nomor Aitem		Jumlah
	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
Otonomi	1, 3, 4, 5, 6 8, 9, 11, 13, 14, 15	2, 7, 10, 12	15
Kompetensi	16, 18, 19, 20, 21, 22,	17, 25, 28 29	15

	23, 24, 26, 27, 30		
Relasi	31, 32, 34, 35, 36, 37, 38, 39, 41, 44, 45	33, 40, 42, 43	15
<b>Jumlah</b>			<b>45</b>

Keterangan: nomor yang dihitamkan dinyatakan gugur

Hasil uji validitas kemampuan pengambilan keputusan karir didapatkan bahwa dari 40 butir aitem variabel kemampuan pengambilan keputusan karir, 31 aitem dinyatakan valid karena *Corrected Aitem-Total Correlation* lebih besar dari 0,20. sehingga, butir-butir aitem dalam variabel ini layak mengungkap tentang pengambilan keputusan karir dan aitem yang tidak valid akan dibuang.

Berdasarkan uji validitas dengan menggunakan program SPSS 20.0 for windows, maka dari 40 aitem pada kemampuan pengambilan keputusan karir sebelum uji coba didapatkan 31 aitem yang valid, yaitu nomor 1,2, 3, 4,5, 6, 7, 8, 9, 10, 12, 14, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 35, 36, 37, 40. Selain itu, terdapat 9 aitem yang tidak valid yaitu nomor 11, 13, 15, 31, 32, 33, 34, 38, 39. Maka instrument penelitian yang digunakan untuk mengungkap kemampuan pengambilan keputusan karir adalah sebanyak 31 aitem.

Adapun sebaran untuk aitem instrument skala kemampuan pengambilan keputusan karir setelah uji coba dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.9

**Blue Print Kemampuan Pengambilan Keputusan Karir Setelah Uji Coba**

Aspek	Nomor Aitem		Jumlah
	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
Eksplorasi	1, 2, 3, 4, 5 6	7, 8, 9, 10	10
Kristalisasi	11, 12, 13, 14, 15	16, 17, 18, 19, 20	10
Pemilihan	21, 22, 23, 24	25, 26, 27, 28, 29, 30	10
Klasifikasi	31, 32, 33, 34, 35, 36, 37	38, 39, 40	10
<b>Jumlah</b>			<b>40</b>

Keterangan: Nomor yang dihitamkan menyatakan gugur

### 3.7.2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjukkan pada suatu pengertian bahwa suatu instrument cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrument tersebut sudah baik. Dalam hal ini penulis menganalisis butir-butir tersebut menggunakan program SPSS versi 20.0 *for windows*.

Hasil pengujian reliabilitas pada determinasi diri dan kemampuan pengambilan keputusan karir dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.10

### Hasil Uji Reliabilitas Skala Determinasi Diri

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items

.891	45
------	----

Tabel 3.11

### Hasil Uji Reliabilitas Skala Kemampuan Pengambilan Keputusan Karir

Cronbach's Alpha	N of Items
.873	40

Sumber: Hasil Uji Coba dengan SPSS versi 20.0

Menurut Sekar dalam Priyatno (2012:133), reliabilitas yang kurang dari 0,6 adalah kurang baik, sedangkan 0,7 dapat diterima, dan di atas 0,8 adalah baik. Dari analisis reliabilitas dengan bantuan SPSS 20.0 for windows pada tabel 3.8 dan 3.9 di atas, diketahui nilai Cronbach Alpha adalah 0,891 untuk skala determinasi diri dan 0,873 untuk skala kemampuan pengambilan keputusan karir. Karena nilai keduanya masing-masing lebih dari 0,8 maka reliabilitasnya adalah baik, sehingga dapat digunakan sebagai alat ukur.

### 3.8. Teknis Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, membulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel

yang diteliti, melakukan pertimbangan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan (Sugiyono, 2010:147)

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis korelasi *product moment* yaitu suatu teknik untuk mengetahui hubungan antara satu variabel independen dengan satu dependen dengan menggunakan SPSS 20.0 *for windows*. Data yang diperoleh, diolah dan dianalisis sesuai dengan tujuan penelitian untuk melihat korelasi determinasi diri dengan kemampuan pengambilan keputusan karir pada siswa SMKN 1 SUMBAR. Teknik analisis data terdiri dari:

### 3.8.1. Validitas Intrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2010:121-122), instrument yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur atau untuk mengukur seberapa jauh alat ukur dapat mengungkapkan dengan benar gejala atau sebagian gejala yang hendak diukur, artinya tes tersebut mengukur apa yang seharusnya diukur. Suatu alat ukur dapat dikatakan mempunyai validitas tinggi apabila alat ukur tersebut menjalankan fungsi ukurnya atau memberikan hasil ukur yang sesuai dengan maksud dilakukannya pengukuran tersebut.

### 3.8.2. Reliabilitas Instrumen Penelitian

Reliabilitas adalah sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya, maka apabila dalam beberapa pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok yang sama diperoleh hasil yang relative sama. Instrument yang

reliable adalah instrument yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama (Sugiyono, 2010:121). Maksudnya reliabilitas dipakai untuk menunjukkan sejauhmana hasil pengukuran relative konsisten apabila pengukuran dilakukan dua kali atau lebih untuk mengukur gejala yang sama. Adapun estimasi reliabilitas dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan paket statistic yang berbentuk SPSS versi 20.0 *for windows*.

Menurut Well (dalam Azwar, 2012:126) mengatakan bahwa high-stakes standardized test yang dirancang secara profesional hendaknya memiliki koefisien konsisten internal minimal 0,90, sedangkan untuk tes yang tidak begitu besar pertaruhannya harus memiliki koefisien konsisten internal paling tidak sampai 0,80 atau 0,85.

Analisis yang digunakan disesuaikan dengan hipotesis yang diajukan. Oleh karena itu, hipotesis menyatakan hubungan, maka analisis yang tepat adalah korelasi karena untuk mengetahui hubungan antara variabel dengan variabel yang lain. Hasil analisis korelasi adalah bentuk koefisien korelasi yang menggambarkan hubungan. Nilai koefisien korelasi akan berada pada kisaran minus 1(-1) sampai plus 1(+1).

Jadi analisis data yang digunakan untuk melihat hubungan determinasi diri dengan kemampuan pengambilan keputusan karir adalah analisi Pearson. Cara perhitungannya dibantu dengan menggunakan program SPSS versi 20.0 *for windows*.

### **3.9. Uji Ketetapan Parameter (*Estimate*)**



### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Pada penelitian ini akan digunakan metode *One Sample Kolmogorov-Smirnov*. Data berdistribusi normal jika signifikansi lebih besar dari 0.05 (Priyatno, 2012:39)

### 2. Uji Linieritas

Uji linieritas digunakan untuk mengetahui linieritas data, apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linier atau tidak. Uji ini digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi person. Data linier bila *Test For Linierity* pada taraf signifikansi kurang dari 0,05 (Priyatno, 2012:79)

### 3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan teknik korelasi *Product Moment* dari *Pearson*. Menggunakan program *statiscal program for social science (SPSS) 20.0 for windows*. Teknik ini biasanya digunakan untuk mengukur hubungan antara dua variabel secara linier dan untuk mengetahui arah hubungan yang terjadi. Teknik korelasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi sederhana untuk mengetahui pengaruh variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y) yang ditampilkan dalam bentuk persamaan regresi.

Adapun pedoman untuk interpretasi koefisien korelasi adalah, jika korelasi lebih dari 0,5 maka terdapat hubungan yang erat, sebaliknya jika korelasi kurang dari 0,5 maka terdapat hubungan yang lemah. Sedangkan

kriteria pengujian hipotesis ditentukan apabila  $H_0$  diterima jika signifikansi besar dari 0,05 ( $p > 0,05$ ) dan  $H_0$  ditolak jika signifikansi kecil dari 0,05 ( $p < 0,05$ ) (Priyatno, 2012:62-63)



**UIN IMAM BONJOL  
PADANG**